

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK 2010**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Neraca Konsolidasian.....	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian.....	3
Pendapatan Komprehensif Lain Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 59

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010
DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010**

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dharma Utama Djojonegoro
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Kemang Dalam X/M 2, Bangka, Mampang Prapatan
atau kartu identitas lain : Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021)290 35 011
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Aulia Mulki Oemar
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Cempaka IV No.7, Bintaro, Pesanggrahan
atau kartu identitas lain : Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaannya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaannya telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaannya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan anak perusahaannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2011

Direktur Utama

Direktur Keuangan




INDONESIA RESOURCES
Dharma Utama Djojonegoro Aulia Mulki Oemar

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 3	36.587	41.790
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c, 4	29.359	33.015
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang pihak ketiga sebesar Rp720 (2010: Rp2.060)			
- Pihak ketiga	2e, 5	257.476	309.481
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 5, 10	615	456
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga	2e	839	4.734
Persediaan	2f, 6	78.024	143.312
Pajak dibayar dimuka	16c	106.129	93.086
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2g, 7	15.065	13.008
Jumlah aset lancar		<u>524.094</u>	<u>638.882</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp426.313 (2010: Rp416.606)	2h, 8, 37	670.687	582.789
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c, 4	16.735	10.664
Aset pajak tangguhan-bersih	2o, 16d	13.245	13.431
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 10	43	215
Pinjaman kepada pemegang saham	2d, 10	30.606	31.425
<i>Goodwill</i> -bersih	2i, 9	2.968	2.968
Aset tidak lancar lainnya		6.290	6.744
Jumlah aset tidak lancar		<u>740.574</u>	<u>648.236</u>
JUMLAH ASET		<u><u>1.264.668</u></u>	<u><u>1.287.118</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha			
- Pihak ketiga	11	144.106	199.703
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,10,11,37	19.189	18.036
Hutang lain-lain - pihak ketiga		2.736	2.035
Hutang pembelian aset tetap			
- Pihak ketiga		16.527	16.792
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 10, 37	670	10.448
Hutang dividen			
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 10	14.779	37
Uang muka penjualan		5.109	2.452
Hutang pajak	2o, 16a	5.120	6.037
Beban masih harus dibayar dan penyisihan	12	19.625	20.981
Hutang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	13	1.009	729
Pinjaman bank jangka pendek	14	58.439	102.691
Pinjaman bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	15	105.809	73.077
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>393.118</u>	<u>453.018</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	13	1.244	1.224
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	15	372.292	333.525
Pinjaman dari pemegang saham	2d, 10	29.131	24.986
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	20, 16d	3.145	4.772
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2k, 17b	14.789	14.029
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>420.601</u>	<u>378.536</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>813.719</u>	<u>831.554</u>
EKUITAS			
Modal saham nilai nominal			
Rp100 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 7.000.000.000 lembar saham (2010: 7.000.000.000 lembar saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.765.927.777 lembar saham (2010: 1.765.927.777 lembar saham)	19	176.593	176.593
Tambahan modal disetor	20	97.020	97.020
Kepentingan nonpengendali	2b, 18a	289.427	298.115
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1d, 2r, 21	(167.764)	(167.764)
Ekuitas lain-lain	2t, 10	562	562
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	22	300	300
Belum ditentukan penggunaannya		54.811	50.738
Jumlah Ekuitas		<u>450.949</u>	<u>455.564</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.264.668</u>	<u>1.287.118</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Maret 2010
PENJUALAN BERSIH	2n, 23	289.647	359.633
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 24	250.846	287.426
LABA KOTOR		38.801	72.207
BEBAN USAHA			
Penjualan	26	16.589	16.733
Umum dan administrasi	27	15.651	19.598
Jumlah Beban Usaha		32.240	36.331
LABA USAHA		6.561	35.876
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba penjualan aset tetap	8	3.058	22
Laba selisih kurs - bersih		7.935	1.684
Pendapatan bunga		490	623
Amortisasi biaya pinjaman		(438)	(392)
Pendapatan jasa manajemen		2.444	-
Beban keuangan		(6.569)	(6.645)
Lain-lain bersih		722	(17.054)
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain - bersih		7.642	(21.762)
Laba sebelum beban pajak		14.203	14.114
BEBAN/(MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2o, 16b	5.635	8.699
Tangguhan	2o, 16b	(1.442)	(3.964)
Jumlah pajak penghasilan		4.193	4.735
LABA SEBELUM BAGIAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		10.010	9.379
BAGIAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - BERSIH	2b, 18b	5.937	7.581
LABA BERSIH		4.073	1.798
Laba bersih per saham dasar	2q, 29	2,31	1,49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Kepentingan nonpengendali	Ekuitas Lain-lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Bersih
						Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2009	124.361	149.252	(167.764)	-	-	200	33.762	139.811
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50/55	-	-	-	-	(4.203)	-	-	(4.203)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	18.012	18.012
Dividen	-	-	-	-	-	-	(936)	(936)
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	100	(100)	-
Ekuitas lain-lain dari pemegang saham	-	-	-	-	4.765	-	-	4.765
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	298.115	-	-	-	298.115
Kapitalisasi tambahan modal disetor	<u>52.232</u>	<u>(52.232)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo 31 Desember 2010	176.593	97.020	(167.764)	298.115	562	300	50.738	455.564
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(8.688)	-	-	-	(8.688)
Laba bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.073</u>	<u>4.073</u>
Saldo 31 Maret 2011	<u>176.593</u>	<u>97.020</u>	<u>(167.764)</u>	<u>289.427</u>	<u>562</u>	<u>300</u>	<u>54.811</u>	<u>450.949</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan kas dari pelanggan		343.634	364.309
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya		(347.300)	(340.993)
Pembayaran kepada karyawan		(23.146)	(30.196)
Penghasilan bunga yang diterima		158	453
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya - bersih		(11.203)	(12.016)
Penerimaan dari restitusi pajak		5.109	-
Penerimaan kas dari jasa manajemen		2.894	-
Pembayaran beban usaha dan beban lainnya		(211)	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(30.065)</u>	<u>(18.443)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Perolehan aset tetap	8	(105.842)	(45.578)
(Kenaikan) penurunan dana yang dibatasi penggunaannya		(2.065)	17
Hasil penjualan aset tetap		4.613	120
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(103.294)</u>	<u>(45.441)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Penerimaan pinjaman bank		145.090	-
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham		-	8.500
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen		(176)	(325)
Pembayaran pinjaman bank		(11.739)	(4.684)
Pembayaran bunga		(9.759)	(9.410)
Arus kas bersih yang diperoleh/ (digunakan untuk) dari aktivitas pendanaan		<u>123.416</u>	<u>(5.919)</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(9.943)	(69.803)
LABA SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS		4.740	(335)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		41.790	148.065
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>36.587</u>	<u>77.927</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Ancora Indonesia Resources Tbk ("Perseroan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 dari Sugito Tedjamulja, S.H., tanggal 15 September 2003. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-24761.HT.01.01. TH.2003 tanggal 16 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2004, Tambahan No. 2738.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 18 September 2008 yang keputusannya dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 Nopember 2008, semua pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT TD Resources Tbk menjadi PT Ancora Indonesia Resources Tbk.

Perubahan nama Perseroan tersebut efektif sejak tanggal 3 Desember 2008, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-92968.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 Desember 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 4 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 1 Desember 2009 sehubungan dengan penyesuaian maksud dan tujuan Perseroan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.J.1. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-04096 tanggal 17 Februari 2010 dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat persetujuan No. AHU-15750.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 26 Maret 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah pertambangan, perdagangan, pengangkutan, pertanian, industri, pembangunan dan jasa. Selama tahun 2011 dan 2010, Perseroan belum memiliki kegiatan operasi aktif, kecuali yang berhubungan dengan peranannya sebagai perusahaan induk (*holding company*)

Operasi komersial Perseroan selama tahun 2011 hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian dilaksanakan melalui anak perusahaan. Ruang lingkup kegiatan anak perusahaan dijelaskan pada Catatan 1d

Kantor Perseroan berlokasi di Equity Tower, lantai 41 Suite A Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta, Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari tahun 2004.

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 29 Maret 2006, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-753/PM/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 85.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 18 September 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-6546/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 832.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 17 Oktober 2008.

Pada tanggal 11 September 2009, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-8384/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 226.111.111 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 19 Oktober 2009.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

2011

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Judi Magio Jusuf
dan independen	:	Edwin Stamboel
Komisaris	:	Radianto Kusumo
Komisaris	:	I Nyoman Tjager

Direksi

Direktur Utama	:	Dharma Utama Djojonegoro
Direktur Independen	:	Aulia M. Oemar

2010

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Judi Magio Jusuf
Komisaris	:	Edwin Stamboel
Komisaris	:	Usman H. Darus
Komisaris Independen	:	I Nyoman Tjager

Direksi

Direktur Utama	:	Dharma Utama Djojonegoro
Direktur independen	:	J. Roger Harkin
Direktur	:	Meliza Musa Rusli

Komposisi Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	I Nyoman Tjager
Anggota	:	Mursid Setiadji
Anggota	:	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	:	Pat Lisk

Komposisi Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	I Nyoman Tjager
Anggota	:	Mursid Setiadji
Anggota	:	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	:	Pat Lisk

Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah Aulia M. Oemar dan Meliza Musa Rusli.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 jumlah remunerasi yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp592 (2010: Rp638); dan kepada Dewan Komisaris Perseroan sebesar Rp437 (2010: Rp139).

Pada tanggal 31 Maret 2011, dan 31 Maret 2010, Perseroan dan anak perusahaan mempunyai 284 dan 315 karyawan tetap (tidak diaudit).

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak Perusahaan

Kepemilikan saham Perseroan pada anak perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Dimulainya kegiatan komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2011	31 Desember 2010		31 Maret 2011	31 Desember 2010
PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK")	Jakarta	Industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya	50,00%	50,00%	1991	1.007.204	1.010.838
PT Bormindo Nusantara ("BN")	Jakarta	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	60,00%	60,00%	1981	215.793	234.832
PT Ancora Shipping ("AS")	Jakarta	Pelayaran dalam negeri	99,80%	99,80%	2010	40	243
PT Ancora Indonesia Mining ("AIM")	Jakarta		99,60%	-	-	251	-

MNK

Pada tanggal 17 Oktober 2008, Perseroan membeli 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK") dari PT Ancora Mining Service ("AMS"), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, senilai Rp141.360. Transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 40% nilai aset bersih MNK sebesar Rp52.390 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", disajikan di bagian ekuitas pada neraca konsolidasian (Catatan 21).

Selama 2009, Perseroan membeli 4.716 lembar saham baru yang diterbitkan oleh MNK dengan harga perolehan sebesar Rp98.637. Pembelian ini mengakibatkan peningkatan kepemilikan saham Perseroan di MNK dari 40% menjadi 50%. Transaksi ini menghasilkan *goodwill* sebesar Rp4.077 yang diamortisasi selama lima tahun (Catatan 9).

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 tertanggal 6 Mei 1997, MNK telah ditunjuk untuk mengadakan dan mendistribusikan bahan peledak dan aksesorisnya untuk aktivitas komersial di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/242/ M/XII/2009 tanggal 8 Desember 2009, MNK diberikan izin sebagai badan usaha di bidang peledakan hingga tanggal 8 Desember 2019. Surat Keputusan ini harus diperbaharui setiap sepuluh tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/257/ M/XII/2009 tanggal 14 Desember 2009, MNK disetujui dan diberikan sejumlah kuota untuk menyelenggarakan pengadaan dan distribusi bahan peledak komersial dan aksesoris hingga tanggal 31 Desember 2011. Persetujuan ini diperbaharui setiap tahun.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan MNK adalah industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya.

BN

Pada 2 Nopember 2009, Perseroan membeli 60% kepemilikan saham di BN dari PT Ancora Resources ("AR"), pemegang saham Perseroan, senilai Rp222.980. Transaksi ini digolongkan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Akuntansi untuk Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 60% nilai aset bersih BN sebesar Rp115.374 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", disajikan di bagian ekuitas pada neraca konsolidasian (Catatan 21).

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak Perusahaan (lanjutan)

BN (lanjutan)

Sebelumnya, efektif sejak 23 Juni 2009, AR mengakuisisi 60% saham BN dari pihak ketiga. Sebelum tanggal 23 Juni 2009, BN bukan merupakan entitas sepengendali dari Perseroan dan AR. Oleh karenanya laporan keuangan konsolidasian disajikan seolah-olah transaksi restrukturisasi terjadi sejak 23 Juni 2009. Laba bersih dari BN sejak 23 Juni sampai 2 Nopember 2009 disajikan sebagai "Efek Penyesuaian Pro forma" dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BN terutama adalah melakukan jasa pengeboran (*drilling*) dan perawatan sumur-sumur minyak (*workover*).

AS

Berdasarkan akta notaris No. 90 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 29 Juni 2009, Perseroan mendirikan AS dengan kepemilikan 99,80%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh PT Ancora Resources (2009: PT Ancora Kapita Indonesia).

Sesuai Anggaran Dasar AS, ruang lingkup kegiatan utamanya adalah dalam bidang pelayaran dalam negeri.

AIM

Berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 7 Januari 2011 oleh Fathiah Helmi, S.H., Perseroan mendirikan AIM dengan kepemilikan 99,6%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh AS. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. pada tanggal 14 Februari 2011 dengan Nomor AHU-07493.AH.01.01.Tahun 2011.

Per tanggal 31 Maret 2011, AIM belum memulai aktivitas operasi komersialnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", yang telah diperbaharui dengan Surat Edaran BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan dimana Perseroan dan anak perusahaan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, atau apabila Perseroan dan anak perusahaan memiliki 50% atau kurang penyertaan saham dengan hak suara tetapi memiliki kemampuan untuk mengendalikan.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perseroan mengkonsolidasi laporan keuangan MNK, walaupun Perseroan hanya mempunyai kepemilikan 50% saham MNK, karena Perseroan mempunyai pengendalian terhadap MNK yaitu dapat menunjuk atau memberhentikan sebagian besar manajemen MNK.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama No. 151/PK/SP/UK/II/2008, tanggal 14 Februari 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 dari Meiyane Halimatussyadiah, S.H., tanggal 29 Februari 2008, PT Ancora Mining Service (AMS), pemegang saham MNK terdahulu, berhak untuk menunjuk 2 orang Direksi MNK serta bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengangkat 1 orang Direksi lainnya. Jumlah Direksi MNK per 31 Maret 2011 adalah 4 orang. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama tersebut di atas dan Surat Keterikatan Terhadap Kesepakatan Bersama tanggal 4 Agustus 2008, Perseroan sebagai pemegang saham MNK, yang dahulu dimiliki oleh AMS, sekarang memiliki hak untuk menunjuk Direksi yang dahulu hak tersebut dimiliki oleh AMS.

Pada tanggal 15 Maret 2010 berdasarkan Perubahan Kesepakatan Bersama No. 182/PK/SP/UK/III/2010 yang memuat perubahan atas Kesepakatan Bersama No. 151/PK/UK/II/2008 tanggal 14 Februari 2008 sehubungan dengan pengalihan seluruh saham MNK yang dimiliki oleh PT Ancora Mining Service kepada PT Ancora Indonesia Resources Tbk ("Perseroan"), dan juga terdapat penegasan mengenai hak untuk mengajukan Direksi dimana Perseroan berhak mengajukan 2 (dua) orang Direksi MNK dan bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengajukan 1 (satu) orang Direksi lainnya, sehingga dari komposisi tersebut, maka jumlah Direksi yang diajukan oleh Perseroan dan selanjutnya pengangkatannya akan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah melebihi porsi 50% (lima puluh persen).

c. Kas dan Setara Kas

Perseroan dan anak perusahaan mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijamin sebagai kas dan setara kas.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada neraca konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal neraca konsolidasian disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar pada neraca konsolidasian.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa, sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yaitu:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- (ii) perusahaan asosiasi;
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2009, piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan sebesar jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo piutang untuk masing-masing pelanggan pada akhir periode. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Efektif 1 Januari 2010, piutang diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 2t).

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan bahan baku serta metode rata-rata bergerak untuk bahan penolong dan suku cadang.

Harga perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku dan penolong, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Perseroan dan anak perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah	20
Bangunan	20
Mesin pabrik	14-20
Peralatan pabrik	10
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	5
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	8-15
Alat-alat penyambung pipa selubung	5
Perabot dan interior	5
Kendaraan	4-5
Peralatan kantor	3-5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di telaah kembali, dan, jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif pada masing-masing periode.

Biaya pinjaman diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika aset kualifikasian telah selesai dan siap digunakan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya. Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah nilai buku atau nilai wajar.

i. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi anak perusahaan/ perusahaan asosiasi atau bisnis dan nilai wajar Perseroan atas aset bersih anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang dapat diidentifikasi, atau bisnis pada tanggal akuisisi.

j. Penurunan Nilai Aset Selain Aset Keuangan

Setiap tanggal neraca, Perseroan dan anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset selain aset keuangan.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengidentifikasi bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual netto atau nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

k. Imbalan Kerja Karyawan

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU 13). Anak perusahaan (MNK) mempunyai program pensiun manfaat pasti yang meliputi seluruh karyawan tetapnya dan kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi MNK dan karyawan masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Jika pendanaan dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan kurang dari jumlah manfaat yang ditentukan oleh program pensiun, MNK akan menyisihkan kekurangan pendanaan tersebut.

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja karyawan dalam UU 13 ditentukan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% nilai kini dari jumlah kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari batas tersebut diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada harus diamortisasi selama periode sampai manfaat tersebut telah menjadi hak karyawan.

Anak perusahaan (MNK) memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Prakiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang hampir sama dengan yang digunakan dalam program imbalan pasca kerja manfaat pasti. Kewajiban ini dinilai oleh aktuaria independen.

l. Informasi segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen menetapkan bahwa segmen usaha merupakan segmen primer dan segmen geografis adalah segmen sekunder.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Berikut ini kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rp/Dolar Amerika Serikat 1	8.709	9.115
Rp/Dolar Singapura 1	6.906	6.505
Rp/Euro 1	12.317	12.216

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa peledakan diakui pada saat jasa diberikan dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dari kontrak pengeboran dan perawatan sumur minyak diakui berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mengalikan jumlah jam yang terpakai dengan tarif yang telah disetujui dengan pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan, ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode/tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Peraturan perpajakan Indonesia tidak memperkenankan adanya surat pemberitahuan pajak konsolidasian. Oleh karena itu, saldo pajak pada laporan keuangan konsolidasian merupakan penggabungan saldo pajak Perseroan dan anak perusahaan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan anak perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

p. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai kewajiban, ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan. Pembagian dividen interim diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui RUPS Luar Biasa Perseroan.

q. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Transaksi Restrukturisasi

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dalam standar ini yang dimaksud dengan transaksi antara entitas sepengendali adalah pengalihan entitas dalam satu grup yang sama dan secara substansi tidak merubah kepemilikan, sehingga tidak ada pengakuan laba atau rugi pada grup maupun entitas individu pada grup yang sama. Transaksi yang mendasari restrukturisasi harus dibukukan pada nilai bukunya dan transaksi tersebut diperlakukan sebagai penggabungan usaha menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests method*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan perusahaan yang direstrukturisasi disajikan seolah-olah entitas pengakuisisi atau yang di lepas telah disatukan atau dilepaskan pada saat awal periode laporan keuangan terakhir disajikan atau ketika transaksi yang mendasari restrukturisasi tersebut menjadi bagian dari grup.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar atau diterima oleh Perseroan dari mengakuisisi atau melepaskan anak perusahaan dengan kepemilikan Perseroan pada aset bersih anak perusahaan diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", sebagai bagian dari ekuitas.

s. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan/atau anak perusahaan sebagai *lessee*:

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi.

Aset tetap (aset sewaan) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan/atau anak perusahaan sebagai *lessor*

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.
- ii) Dalam sewa menyewa biasa, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

t. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal Perseroan dan anak perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perseroan dan anak perusahaan mencakup kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pemegang saham diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam neraca konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Seluruh aset keuangan perseroan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perseroan dan anak perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya. Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan dan anak perusahaan tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perseroan dan anak perusahaan mencakup hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan penyisihan, hutang dividen, hutang pembiayaan konsumen, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman bank - jangka panjang dan pinjaman dari pemegang saham diklasifikasikan sebagai pinjaman dan hutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas kewajiban dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan dan anak perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

- Pinjaman dan hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Seluruh kewajiban keuangan perseroan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan hutang.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perseroan dan anak perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan anak perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan anak perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan anak Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan anak perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan anak perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan anak perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

u. Penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

Dalam menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Perseroan dan anak perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian penerapan berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia

Dalam penerapan ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terdapat penyesuaian terhadap neraca konsolidasian awal Perseroan dan anak perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan dalam tabel berikut ini:

	1 Januari 2010 sebelum penerapan PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)	Penyesuaian ke PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)	1 Januari 2010 setelah penerapan PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)
Aset			
Pinjaman kepada pemegang saham	46.547	(7.004)	39.543
Ekuitas			
Kepentingan Nonpengendali	271.718	2.801	274.519
Ekuitas lain-lain	-	(4.203)	(4.203)

Penyesuaian diatas berasal dari pinjaman yang diberikan kepada PT Ancora Resources oleh BN, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 10.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Murabahah

Murabahah adalah transaksi pembelian barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Hutang yang timbul dari transaksi murabahah tanggungan diakui sebagai hutang murabahah sebesar harga beli yang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh melalui transaksi murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tanggungan dan diamortisasi secara proporsional dengan porsi hutang murabahah.

w. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja". Menetapkan akuntansi dan pelaporan oleh rencana untuk semua peserta sebagai sebuah kelompok. Standar ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja". Menetapkan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian". Mengatur perlakuan akuntansi pajak penghasilan ke akun atas konsekuensi pajak kini dan masa depan pemulihan masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aktiva (kewajiban) yang diakui di neraca dan transaksi dan peristiwa lain periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian". Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan.
- PSAK No. 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi pentingnya instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan entitas yang terkena selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko.

Perseroan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporannya.

x. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Kas		
Rupiah	37	52
Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah kas	<u>37</u>	<u>52</u>
Pihak ketiga:		
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	633	1.970
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.184	1.577
PT Bank Mega Tbk	359	521
PT Bank Permata Tbk	753	439
PT Bank Syariah Mandiri	171	81
PT Bank Panin Tbk	14	14
Standard Chartered Bank	19	7
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15	3
PT Bank OCBC NISP Tbk	2	1
Jumlah	<u>4.150</u>	<u>4.613</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	28.097	31.603
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.082	5.219
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.025	191
PT Bank Bukopin	-	-
PT ANZ Panin Tbk	179	94
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17	18
Standard Chartered Bank	-	-
Jumlah	<u>32.400</u>	<u>37.125</u>
Jumlah kas di bank	<u>36.550</u>	<u>41.738</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>36.587</u>	<u>41.790</u>

Termasuk dalam rekening Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan oleh MNK pada PT Bank Permata Tbk adalah dana di rekening penampung sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo rekening penampung tersebut masing-masing sebesar AS\$142.311 setara dengan Rp1.240 dan AS\$119.150 setara dengan Rp1.071.

4. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Aset lancar		
PT Bank Permata Tbk	26.986	31.012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.158	1.909
PT Bank CIMB Niaga Tbk	215	94
Jumlah	<u>29.359</u>	<u>33.015</u>
Aset tidak lancar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.835	8.921
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.900	1.743
Jumlah	<u>16.735</u>	<u>10.664</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Aset lancar

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar AS\$3.098.622 atau setara dengan Rp26.986 dan AS\$3.450.000 atau setara dengan Rp31.012 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 pada PT Bank Permata Tbk merupakan dana MNK yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan Fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14).

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan rekening giro dolar Amerika Serikat BN yang dijaminan atas penerbitan bank garansi terkait dengan penyediaan jasa pengeboran kepada PT Chevron Pacific Indonesia sebesar AS\$247.839. Bank garansi tersebut akan jatuh tempo pada 31 Agustus 2011.

Aset tidak lancar

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar AS\$1.244.083 atau setara dengan Rp10.835 dan AS\$992.274 atau setara dengan Rp8.921 per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan rekening penampung yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 15).

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan rekening giro dolar Amerika Serikat dan Rupiah MNK yang dijaminan sebagai bank garansi untuk pembelian gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk masing-masing sebesar AS\$125.802 dan Rp612. Bank garansi tersebut akan jatuh tempo pada 30 April 2012.

5. PIUTANG USAHA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	615	456
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	615	456
Pihak ketiga		
PT Freeport Indonesia	71.720	85.550
PT Pama Persada Nusantara	43.813	29.885
PT Kideco Jaya Agung	15.416	41.442
PT Chevron Pacific Indonesia	14.389	19.761
PT United Tractors Semen Gresik	10.752	6.974
PT Orica Mining Service	10.022	6.029
PT Newmont Nusa Tenggara	9.262	8.169
PT Indomuro Kencana Sakti	7.516	-
PT Saptaindra Sejati	7.141	-
PT RPP Mining Contractors	7.135	-
PT Madhani Talatah Nusantara	7.116	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 milyar)	53.914	113.731
Jumlah pihak ketiga	258.196	311.541
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	(720)	(2.060)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga - bersih	257.476	309.481
Jumlah piutang usaha - bersih	258.091	309.937

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 – 90 hari.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Saldo awal	2.060	3.186
Pengurangan	<u>(1.340)</u>	<u>(1.126)</u>
Saldo akhir	<u>720</u>	<u>2.060</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Belum jatuh tempo	167.280	203.333
Telah jatuh tempo		
1-30 hari	58.585	54.633
31-60 hari	9.509	23.411
>60 hari	<u>23.437</u>	<u>30.620</u>
Jumlah piutang usaha	258.811	311.997
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(720)</u>	<u>(2.060)</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>258.091</u>	<u>309.937</u>

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Rupiah	20.028	17.862
Dolar AS	238.783	294.135
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(720)</u>	<u>(2.060)</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>258.091</u>	<u>309.937</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha sebesar Rp200.000 dan AS\$7.500.000 atau setara dengan Rp65.318 dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan Fasilitas *Term Loan* dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14 dan 15) yang diterima oleh MNK.

Piutang usaha ke PT Chevron Pacific Indonesia sebesar AS\$1.652.187 atau setara dengan Rp14.389 digunakan sebagai jaminan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk atas fasilitas kredit tertentu yang diterima oleh BN (Catatan 14 dan 15).

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Barang jadi	43.718	65.111
Suku cadang	20.835	23.511
Bahan pengemas	4.123	6.101
Bahan baku dan pembantu	6.729	2.942
Barang dalam perjalanan	820	44.160
Lain-lain	1.799	1.487
Jumlah persediaan	<u>78.024</u>	<u>143.312</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011, persediaan telah diasuransikan kepada PT Citra Internasional Underwriters Insurance, PT Asuransi Ramayana Tbk dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar AS\$7.300.000 atau setara dengan Rp63.567 dan Rp26.000 (2010: AS\$7.300.000 setara dengan Rp65.634 dan Rp26.000). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut

Pada tanggal 31 Maret 2011, persediaan MNK dengan jumlah minimal sebesar Rp50.000 dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan fasilitas "Term Loan" dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14 dan 15).

Pada tanggal 31 Maret 2011, persediaan barang jadi MNK sebesar Rp6.144 merupakan persediaan Murabahah sehubungan dengan fasilitas Murabahah dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terjual atau digunakan sehingga tidak perlu dibuat penyisihan penurunan nilai persediaan.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban dibayar di muka		
Sewa	4.185	3.365
Asuransi	2.388	3.613
Lain-lain	2.091	16
Jumlah beban dibayar di muka	<u>8.664</u>	<u>6.994</u>
Uang muka		
Pembelian bahan baku	6.394	1.212
Lain-lain	7	4.802
Jumlah uang muka	<u>6.401</u>	<u>6.014</u>
Jumlah beban dibayar di muka dan uang muka	<u>15.065</u>	<u>13.008</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

	31 Maret 2011				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	5.222	-	(1.371)	-	3.851
Pengembangan tanah	1.509	-	-	-	1.509
Bangunan	9.059	-	(550)	-	8.509
Mesin pabrik	116.125	-	-	-	116.125
Peralatan pabrik	14.760	41	-	-	14.801
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	15.522	1.624	-	-	17.146
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	391.474	2.858	-	-	394.332
Alat-alat penyambung pipa selubung	4.032	-	-	-	4.032
Perabot dan interior	8.711	7	-	-	8.718
Kendaraan	17.032	216	(421)	-	16.827
Peralatan kantor	13.820	226	-	-	14.046
Aset dalam penyelesaian	402.129	94.975	-	-	497.104
Jumlah biaya perolehan	999.395	99.947	(2.342)	-	1.097.000
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Pengembangan tanah	1.273	11	(85)	-	1.199
Bangunan	7.163	57	(425)	-	6.795
Mesin pabrik	93.139	1.302	-	-	94.441
Peralatan pabrik	5.888	931	-	-	6.819
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	4.874	594	-	-	5.468
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	273.287	6.637	-	-	279.924
Alat-alat penyambung pipa selubung	4.032	-	-	-	4.032
Perabot dan interior	6.521	188	-	-	6.709
Kendaraan	8.929	585	(300)	-	9.214
Peralatan kantor	11.500	212	-	-	11.712
Jumlah akumulasi penyusutan	416.606	10.517	(810)	-	426.313
Nilai Buku Bersih	582.789				670.687

	31 Desember 2010				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	2.222	3.000	-	-	5.222
Pengembangan tanah	1.509	-	-	-	1.509
Bangunan	8.707	352	-	-	9.059
Mesin pabrik	116.125	-	-	-	116.125
Peralatan pabrik	13.905	855	-	-	14.760
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	9.195	6.327	-	-	15.522
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	416.112	12.506	(937)	(36.207)	391.474
Alat-alat penyambung pipa selubung	4.032	-	-	-	4.032
Perabot dan interior	8.708	3	-	-	8.711
Kendaraan	14.090	3.536	(594)	-	17.032
Peralatan kantor	13.196	630	(6)	-	13.820
Aset dalam penyelesaian	123.092	279.309	(272)	-	402.129
Jumlah biaya perolehan	730.893	306.518	(1.809)	(36.207)	999.395

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (LANJUTAN)

	31 Desember 2010 (lanjutan)				Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Pengembangan tanah	1.202	71	-	-	1.273
Bangunan	6.554	609	-	-	7.163
Mesin pabrik	83.110	10.029	-	-	93.139
Peralatan pabrik	2.168	3.720	-	-	5.888
Perlengkapan proyek blasting	3.059	1.815	-	-	4.874
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	276.661	29.003	-	(32.377)	273.287
Alat-alat penyambung pipa selubung	4.032	-	-	-	4.032
Perabot dan interior	5.543	978	-	-	6.521
Kendaraan	7.277	2.072	(420)	-	8.929
Peralatan kantor	10.614	892	(6)	-	11.500
Jumlah akumulasi penyusutan	400.220	49.189	(426)	(32.377)	416.606
Nilai Buku Bersih	330.673				582.789

Perhitungan laba dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Nilai buku bersih aset tetap	1.532	98
Harga jual	4.590	120
Laba pelepasan aset tetap	3.058	22

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	7.548	7.695
Beban pabrikasi (Catatan 24)	1.923	2.610
Beban operasional (Catatan 25 dan 26)	1.046	1.653
Jumlah beban penyusutan	10.517	11.958

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan pabrik amonium nitrat baru milik MNK di Cikampek. Pembangunan pabrik baru tersebut rencananya akan diselesaikan pada tahun 2011. Persentase estimasi penyelesaian pembangunan pabrik baru sampai dengan 31 Maret 2011 adalah 90%.

MNK mengkapitalisasi biaya pinjaman kepada aset dalam penyelesaian sebesar Rp4.150 (2010: Rp3.598)

Pabrik MNK dibangun di atas tanah milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek yang disewa selama 20 tahun (Catatan 35b).

Tanah sebesar Rp5.222 terdiri dari tanah yang dimiliki oleh BN dan MNK masing-masing sebesar Rp2.222 dan Rp3.000.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, anjungan pengeboran sumur minyak dan nilai perlengkapan yang tidak dipakai sementara adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Biaya perolehan	80.717	80.717
Akumulasi penyusutan	(53.065)	(51.736)
Nilai buku bersih	<u>27.652</u>	<u>28.981</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Citra Internasional Underwriters Insurance, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Tbk dan PT Kurnia Insurance Indonesia, seluruhnya pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$106.598.250 setara dengan Rp928.364 dan Rp7.860.

Manajemen Perseroan dan anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2011, mesin pabrik dan aset dalam penyelesaian milik MNK dengan jumlah untuk senilai ekuivalen masing-masing sebesar AS\$58.800.000 dan Rp175.000 dijamin dalam perjanjian Fidusia antara MNK dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan fasilitas "Term Loan" dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14 dan 15).

Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dengan nilai buku bersih sebesar Rp66.128, digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman dari pada PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 14 dan 15).

Selain dari yang telah diakui dalam laporan keuangan, manajemen Perseroan dan anak perusahaan, meyakini tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada 31 Maret 2011 dan 2010.

9. GOODWILL – BERSIH

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Harga perolehan - awal periode	4.077	4.077
Penambahan yang berasal dari akuisi (Catatan 1d)	-	-
Harga perolehan - akhir periode	4.077	4.077
Akumulasi amortisasi - awal periode	(1.109)	(293)
Beban amortisasi periode berjalan	-	(816)
Akumulasi amortisasi - akhir periode	(1.109)	(1.109)
Goodwill - bersih	<u>2.968</u>	<u>2.968</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan dan anak perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak hubungan istimewa, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana dilakukan oleh pihak ketiga.

• **Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

<u>Sifat Hubungan/Relationship</u>	<u>Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/Related parties</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	- PT Ancora Resources	- Pinjaman untuk modal kerja dan dividen/ <i>Loan for working capital and dividend</i>
	- PT Pupuk Kujang	- Pembelian bahan baku, jasa manajemen dan dividen/ <i>Purchase of raw materials, management fees and dividend</i>
	- Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	- Dividen/ <i>Dividend</i>
Mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perseroan dan anak perusahaan/ <i>Entities which have the same shareholders as the Company and subsidiaries</i>	- PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	- Sewa tanah/ <i>Land rental</i>
	- PT Kujang Sud Chemie Catalyst	- Penjualan asam nitrat/ <i>Sales of nitric acid</i>
Mempunyai komisaris atau direksi yang sama dengan Perseroan dan anak perusahaan/ <i>Entities which have the same directors or commissioner as the Company and subsidiaries</i>	- PT Raja Kutai Baru Makmur	- Jasa manajemen/ <i>Management fees</i>
	- PT Inti Karya Persada Tehnik	- Pembelian atas barang dan jasa untuk konstruksi pabrik baru/ <i>Purchases of goods and services related to the construction of a new plant</i>
	- PT Ancora International	- Pembayaran biaya listrik dan air/ <i>Reimbursement of utility expenses</i>

• **Saldo dan transaksi yang signifikan**

Transaksi

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Penjualan produk kepada PT Kujang Sud Chemie Catalyst	655	1.349
Sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih	<u>0,23%</u>	<u>0,38%</u>
Pembelian produk dan jasa dari PT Inti Karya Persada Tehnik	-	23.909
PT Pupuk Kujang	<u>15.730</u>	<u>7.599</u>
Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	<u>6,25%</u>	<u>10,96%</u>
Jasa manajemen PT Pupuk Kujang	450	825
Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0,16%</u>	<u>0,25%</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

- **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**

Transaksi

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Beban sewa		
PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	390	679
Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0,14%</u>	<u>0,21%</u>

Saldo

Aset

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Piutang usaha		
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	615	456
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	<u>0,05%</u>	<u>0,04%</u>
Piutang lain-lain		
PT Raja Kutai Baru Makmur	43	215
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	<u>0,003%</u>	<u>0,02%</u>
Pengadaan atas barang dan jasa yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian		
PT Inti Karya Persada Teknik	21.023	83.110
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	<u>1,66%</u>	<u>6,46%</u>
Piutang pemegang saham		
PT Ancora Resources	30.606	31.425
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	<u>2,42%</u>	<u>2,44%</u>

Pada tanggal 6 Juni 2009, BN dan PT Ancora Resources, pemegang saham Perseroan, mengadakan perjanjian pinjaman, dimana PT Ancora Resources setuju untuk mengambil alih sisa saldo pinjaman dari pemegang saham BN sebelumnya, Shore Cap Limited, sebesar AS\$4.843.212 dengan bunga pinjaman SIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,5%. PT Ancora Resources akan melunasi seluruh bunga dan pokok pinjamannya pada tanggal 5 Juni 2014 dengan masa perpanjangan maksimum 2 (dua) tahun dan tingkat bunga tahunan akan berubah menjadi sebesar SIBOR ditambah dengan margin sebesar 5%. Pinjaman ini diukur dengan tingkat bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi Rp30.606 pada tanggal 31 Maret 2011 (Catatan 32). Pada saat penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", selisih sebesar Rp4.203 antara nilai wajar pinjaman dengan nilai tercatatnya pada 1 Januari 2010, setelah dikurangi bagian hak minoritas, diakui sebagai bagian Ekuitas Lainnya (Catatan 2t dan 2u).

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

• **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Kewajiban		
Hutang usaha		
PT Pupuk Kujang	19.189	18.036
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>2,36%</u>	<u>2,17%</u>
Hutang pembelian aset tetap		
PT Inti Karya Persada Tehnik	670	10.448
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0,08%</u>	<u>1,26%</u>
Beban yang masih harus dibayar		
PT Pupuk Kujang	356	608
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0,04%</u>	<u>0,07%</u>
Hutang dividen		
PT Pupuk Kujang	7.391	20
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	<u>7.388</u>	<u>17</u>
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>1,82%</u>	<u>0,004%</u>
Pinjaman dari pemegang saham		
PT Ancora Resources	29.131	24.986
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>3,58%</u>	<u>3,01%</u>

Pada tanggal 2 Nopember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources, pemegang saham, dengan total maksimum pinjaman sebesar Rp27.500 yang penarikannya tersedia mulai tanggal 2 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2010. Pada tanggal 11 Oktober 2010, jangka waktu perjanjian pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Nopember 2012 dan total maksimum pinjaman menjadi Rp45.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,5% per tahun. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Perseroan. Pinjaman ini tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2012. Pinjaman ini diukur dengan tingkat suku bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi Rp29.131 pada tanggal 31 Maret 2011 (Catatan 32). Pada saat pengakuan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", selisih sebesar Rp4.765 antara nilai wajar Pinjaman dari pemegang saham dengan tingkat bunga dibawah pasar dan nilai tercatatnya diakui sebagai bagian ekuitas lain-lain (Catatan 2t dan 2u).

11. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Pupuk Kujang	<u>19.189</u>	<u>18.036</u>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>19.189</u>	<u>18.036</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. HUTANG USAHA (lanjutan)

a. Berdasarkan pemasok (lanjutan)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak ketiga		
Orica Singapore Co., Ltd.	13.161	57.743
Orica Mining Service	56.797	62.467
Orica International Pte. Ltd	7.473	20.156
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 milyar)	66.675	59.337
Jumlah pihak ketiga	<u>144.106</u>	<u>199.703</u>
Jumlah piutang usaha pihak ketiga - bersih	<u>163.295</u>	<u>217.739</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Belum jatuh tempo	61.372	71.887
Telah jatuh tempo	101.923	145.852
Jumlah hutang usaha	<u>163.295</u>	<u>217.739</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	37.870	35.481
Dolar AS	125.392	182.200
Dolar Singapura	33	58
Jumlah hutang usaha	<u>163.295</u>	<u>217.739</u>

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN PENCADANGAN

Rincian beban yang masih harus dibayar dan pencadangan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 terdiri dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pencadangan bonus	10.475	10.475
Bunga	2.928	2.567
Biaya provisi dan tahunan atas fasilitas pinjaman bank	4.238	3.797
Honorarium tenaga ahli	448	803
Jasa manajemen (Catatan 10)	356	608
Lain-lain	1.180	2.731
	<u>19.625</u>	<u>20.981</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.023	1.136
PT Bank CIMB Niaga Tbk	536	567
PT Bank Panin Tbk	219	250
PT Austindo Nusantara Jaya Finance	-	-
PT Mitsui Leasing Capital	-	-
PT Toyota Astra Financial Services	475	-
Jumlah	2.253	1.953
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.009	729
Bagian Jangka Panjang	<u>1.244</u>	<u>1.224</u>

Pada bulan April dan Mei 2010, Perseroan mendapatkan fasilitas pembiayaan kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk masing-masing senilai Rp1.470 dan Rp643 dengan jangka waktu pembiayaan masing-masing adalah 36 bulan dan 60 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. Perseroan telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan total nilai akuisisi sebesar Rp3.173 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 5,5% dan 13%.

Perseroan mendapatkan fasilitas pembiayaan kredit dari PT Austindo Nusantara Jaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital dan PT Bank Panin Tbk sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2008 dan 2009. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp2.940 dan jangka waktu hutang tersebut adalah 24 bulan sampai 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. Perseroan telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan nilai akuisisi sebesar Rp2.777 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan kredit dari PT Austindo Nusantara Jaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital dan PT Bank Panin Tbk dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 7,3%, 7,3% dan 5,85%. Perseroan telah melunasi pinjaman ke PT Austindo Nusa Jaya dan PT Mitsui Leasing Capital pada tanggal 1 Agustus 2010 dan 29 September 2010.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
PT Bank Permata Tbk		
Murabahah		
Dolar AS (AS\$2.000.584; 2010;AS\$2.142.430)	17.423	19.263
Fasilitas Pembayaran Faktur Komersial		
Dolar AS (AS\$4.688.745; 2010;AS\$8.783.973)	40.834	78.976
Rupiah	182	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Dolar AS (AS\$Nihil; 2010;AS\$495.120)	-	4.452
	<u>58.439</u>	<u>102.691</u>

PT Multi Nitrotama Kimia

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank Permata Tbk ("Permata"), dimana Permata, baik secara langsung maupun tidak langsung, setuju untuk membeli aset tertentu dan kemudian menjualnya kembali kepada MNK dengan marjin harga, syarat dan kondisi yang telah disepakati bersama. Sehubungan dengan fasilitas pembiayaan Murabahah tersebut diatas, berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, Permata ditunjuk sebagai agen oleh MNK untuk membeli aset yang terkait dengan perjanjian pendanaan tersebut dengan nilai sebesar AS\$3.000.000. Margin bagi hasil atas fasilitas ini ditentukan sebelum dokumen persetujuan transaksi ditandatangani. Fasilitas ini tersedia untuk periode 12 bulan terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2009. Fasilitas ini belum digunakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia

• **Fasilitas Murabahah**

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank Permata Tbk ("Permata"), dimana Permata, baik secara langsung maupun tidak langsung, setuju untuk membeli aset tertentu dan kemudian menjualnya kembali kepada MNK dengan margin harga, syarat dan kondisi yang telah disepakati bersama. Sehubungan dengan fasilitas pembiayaan Murabahah tersebut diatas, berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, Permata ditunjuk sebagai agen oleh MNK untuk membeli aset yang terkait dengan perjanjian pendanaan tersebut dengan nilai sebesar AS\$3.000.000. Margin bagi hasil atas fasilitas ini ditentukan sebelum dokumen persetujuan transaksi ditandatangani. Fasilitas ini tersedia untuk periode 12 bulan terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2009. Fasilitas ini belum digunakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

Berdasarkan Perubahan Fasilitas Murabahah (Pembiayaan Impor) No. PM/10/588/AMD/CGVC, tanggal 12 Agustus 2010, MNK telah memperpanjang fasilitas tersebut sampai dengan tanggal 11 Agustus 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, MNK menggunakan fasilitas Murabahah atas beberapa ikatan untuk pembelian persediaan dari beberapa pemasok sebesar AS\$2.142.430 atau setara dengan Rp19.263 dengan rata-rata tingkat margin bagi hasil selama periode 2010 sebesar 7% per tahun. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada bulan Januari 2011.

• **Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial**

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial "CIF-1" dari PT Bank Permata Tbk ("Permata"), dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$2.250.000. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris No. 23 dari Elly Halida, S.H., tanggal 26 Oktober 2009, MNK menambah fasilitas CIF-1 sebesar AS\$750.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$3.000.000. MNK juga memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata yang terdiri dari Faktur Komersial "CIF-2", *Fasilitas Usance Letter of Credit (ULC)* dan *Usance Payable at Sight (UPAS)* yang dapat dipakai bersama-sama, dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$3.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No.34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, MNK melunasi fasilitas CIF-1 sebesar AS\$3.000.000, dan menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$6.000.000. Berdasarkan Akta Notaris No. 100 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 20 Oktober 2010, MNK menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$9.000.000, yang dapat dipergunakan untuk Fasilitas *Sight Letter of Credit (SLC)*, *Usance Letter of Credit (ULC)*, *Usance Payable at Sight (UPAS)*, dan *Usance Financing at Maturity Date (UFAM)*.

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H, tanggal 12 Agustus 2010, MNK dapat menggunakan fasilitas CIF-2 sampai dengan 13 Agustus 2011.

Berdasarkan Akta Notaris No. 100 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 20 Oktober 2010, MNK menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$9.000.000, yang dapat dipergunakan untuk Fasilitas SLC, ULC, UPAS, dan UFAM.

Saldo terhutang untuk Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 sebesar AS\$4.688.973 atau setara dengan Rp40.834 dan AS\$8.783.973 atau setara dengan Rp78.976, yang merupakan pemakaian atas fasilitas UPAS terkait dengan pembelian Amonium Nitrat dari beberapa pemasok. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada bulan Januari, Februari dan Maret 2011.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (lanjutan)

• **Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 - 38 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, jumlah perjanjian Jaminan Fidusia MNK atas Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan pinjaman jangka panjang "*Term Loan*" dengan Permata atas piutang dagang, persediaan, pabrik MNK I, dan konstruksi dalam pembangunan MNK II yang dimiliki MNK masing-masing sebesar Rp200.000, Rp50.000, Rp175.000, dan AS\$58.800.000.

Atas setiap pembukaan *letter of credit* melalui Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan pembiayaan Murabahah, MNK diwajibkan untuk menyetor marginal deposit sebesar 30% hingga 60% dari nilai nominal *letter of credit* yang dibuka (Catatan 4).

PT Bormindo Nusantara

Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 291/AMD/CB/JKT/2010 tertanggal 31 Mei 2010, yang telah dinyatakan kembali menggunakan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 568/AMD/ CB/JKT/2010 tertanggal 29 Oktober 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$960.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan jumlah pokok pinjaman sampai dengan AS\$576.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan dalam jangka waktu 8 (delapan) bulan sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 5 (lima) kali cicilan bulanan masing-masing sebesar 20% dari jumlah penarikan dimulai sejak 3 (tiga) bulan sejak penarikan pertama. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 8% sampai 8,5%.

Sampai dengan 31 Maret 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman dan juga telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan jumlah pokok pinjaman sampai dengan AS\$384.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan dalam jangka waktu sesuai dengan masa kerja dalam kontrak No. C806120 antara BN dengan PT Chevron Pacific Indonesia. Pinjaman ini harus dibayar kembali setiap bulan, dimulai sejak satu bulan setelah kontrak C806120 efektif dimulai sesuai dengan jangka waktu kontrak. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 8% sampai 8,5%.

Sampai dengan 31 Maret 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman dan juga telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Fasilitas kredit digunakan oleh BN untuk membiayai kegiatan jasa pengeboran untuk PT Chevron Pacific Indonesia terkait dengan kontrak No. C777234 dan C806120. Fasilitas pinjaman jangka pendek A dan B akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Januari dan Maret 2011. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa piutang BN dan anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak (Catatan 5 dan 8).

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	<u>Jatuh Tempo dalam 1 tahun</u>	<u>Jatuh Tempo lebih dari 1 tahun</u>	<u>Total</u>
Saldo 31 Maret 2011			
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS (AS\$24.167.352)	31.019	178.521	209.540
PT Bank Permata Tbk			
Dolar AS (AS\$32.140.129)	76.339	203.570	279.909
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(1.549)</u>	<u>(9.799)</u>	<u>(11.348)</u>
	<u>105.809</u>	<u>372.292</u>	<u>478.101</u>
Saldo 31 Desember 2010			
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS (AS\$24.890.572)	38.403	185.388	223.791
PT Bank Permata Tbk			
Dolar AS (AS\$21.782.819)	35.609	160.241	195.850
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(935)</u>	<u>(12.104)</u>	<u>(13.039)</u>
	<u>73.077</u>	<u>333.525</u>	<u>406.602</u>

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp438 (2010: Rp1.752).

Perseroan

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 209/CBG/ JKT/09 tertanggal 16 September 2009, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$6.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang diperlukan untuk peningkatan 10% kepemilikan saham di MNK sehingga kepemilikan Perseroan di MNK akan menjadi 50%. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.

Sampai dengan 31 Maret 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terhutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar AS\$6.470.595 atau setara dengan Rp56.353 dan AS\$6.500.000 atau setara dengan Rp58.441.

- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$14.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam rangka pembelian 60% saham BN. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.

Sampai dengan 31 Maret 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terhutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar AS\$14.434.405 atau setara dengan Rp125.709 dan AS\$14.500.000 atau setara dengan Rp130.370.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 093/AMD/CBG/JKT/2010 tertanggal 18 Februari 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Perseroan setuju untuk menurunkan suku bunga kredit Fasilitas A dan B dari 10,5% menjadi 9,5% per tahun.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa gadai saham PT Ancora Resources pada Perseroan sebesar Rp325.000 atau 150% dari jumlah pinjaman dan rekening penampung di CIMB minimal sebesar enam bulan bunga pinjaman atau setara dengan AS\$1.050.000.

Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perseroan, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- b. Menjaminkan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan kepada orang atau pihak lain, kecuali meminjamkan atau mengagunkan kekayaan kepada CIMB sebagaimana tertuang di dalam perjanjian-perjanjian jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perseroan untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- d. Menjaminkan langsung maupun tidak langsung kepada pihak ketiga, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- f. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perseroan seperti yang sedang dijalankan saat ini.
- g. Mengadakan perubahan anggaran dasar dan nilai saham Perseroan.
- h. Melakukan merger atau akuisisi, konsolidasi, re-organisasi dan pembubaran Perseroan, termasuk menjual atau mengalihkan hak atas kepemilikan Perseroan dan anak perusahaan kepada pihak lain.
- i. Menerbitkan jaminan/indemnities kepada pihak ketiga atas hutang afiliasi atau anak perusahaan.
- j. Mengadakan perjanjian atau kontrak baru dengan pihak lain/afiliasi yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha sehingga Perseroan tidak dapat membayar pinjamannya kepada CIMB.
- k. Mengadakan perjanjian atau kontrak baru dengan pihak lain/afiliasi yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha sehingga Perseroan tidak dapat membayar pinjamannya kepada CIMB.
- l. Melakukan investasi pengeluaran modal lebih dari Rp10.000 per tahun
- m. Mengajukan moratorium, PKPU, penundaan pembayaran atau kepailitan

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perseroan harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh CIMB untuk menjaga saldo rekening penampung minimal sebesar enam bulan bunga pinjaman atau setara dengan AS\$1.050.000. Pada tanggal 4 Januari 2011, Perseroan telah meningkatkan dana rekening penampung Perseroan menjadi sejumlah AS\$1.242.273 untuk memenuhi persyaratan keuangan tersebut. Bank CIMB telah menyetujui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut melalui surat pengecualian No. 015/NS/LCB I/CBG/I/2011 tanggal 13 Januari 2011. Saldo rekening penampung Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar AS\$1.244.083.

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

• **Fasilitas Term loan**

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, MNK memperoleh fasilitas Term Loan untuk membiayai investasi MNK dalam pembangunan pabrik baru - MNK II dari PT Bank Permata Tbk (Permata) yang dapat dipergunakan untuk fasilitas *Sight Letter of Credit (SLC)*, *Usance Letter of Credit (ULC)*, *Usance Payable at Sight (UPAS)*, dan *Usance Financing at Maturity Date (UFAM)* dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$37.000.000. Fasilitas *Term Loan* tersedia untuk periode 48 bulan terhitung sejak tanggal 8 April 2010.

Saldo terhutang untuk fasilitas Term Loan pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar AS\$32.140.129 atau setara dengan Rp279.909, yang merupakan pemakaian atas Fasilitas UFAM terkait dengan pembayaran kepada beberapa pemasok dan kontraktor untuk pembangunan pabrik baru - MNK II. Pinjaman tersebut akan mulai di bayar secara cicilan setiap bulannya mulai Juli 2011 sampai dengan April 2014.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

Bunga atas Fasilitas Term Loan ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang. Selama periode 2010 tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 6% - 7,25% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 - 38 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, jumlah perjanjian Jaminan Fidusia MNK atas Fasilitas *Term Loan* dan pinjaman jangka pendek "Pembiayaan Faktur Komersial" dengan Permata atas piutang dagang, persediaan, pabrik MNK I, dan konstruksi dalam pembangunan MNK II yang dimiliki MNK masing-masing sebesar Rp200.000, Rp50.000, Rp175.000, dan AS\$58.800.000.

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan MNK untuk:

- a. menjaga rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 3 kali;
- b. memastikan bahwa pemegang saham MNK yaitu PT Pupuk Kujang dan PT Ancora Indonesia Resources Tbk menjaga kepemilikan saham mereka di MNK minimum sebesar 70%;
- c. menjaga saldo minimum rekening MNK di Permata sebesar AS\$1.000.000;
- d. menyisihkan dana di rekening penampung secara bertahap sampai dengan April 2011 dengan nilai minimum sebesar AS\$3.000.000;
- e. menjaga rasio jumlah hutang terhadap EBITDA maksimum 3 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2011, MNK telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh Permata tersebut di atas.

PT Bormindo Nusantara (BN)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 238/ CBG/JKT/09 tertanggal 29 September 2009. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka kepada BN, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$6.350.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman berjangka A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$4.350.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan pada tanggal 29 September 2009 sampai dengan 1 (satu) bulan setelahnya. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 13 (tiga belas) kali cicilan kuartalan yang dimulai pada bulan Desember tahun 2009 sampai dengan bulan Desember tahun 2012. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 9% sampai 10,5%.

Sampai dengan 31 Maret 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terhutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar AS\$2.222.352.

- b. Pinjaman berjangka B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$2.000.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan pada tanggal 29 September 2009 sampai dengan 1 (satu) bulan setelahnya. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 13 (tiga belas) kali cicilan kuartalan yang dimulai pada bulan Desember tahun 2009 sampai dengan bulan Desember tahun 2012. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 10% sampai 11,5%.

Sampai dengan 31 Maret 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terhutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar AS\$1.040.000.

Fasilitas kredit digunakan oleh BN untuk membiayai pengambilalihan pinjaman BN dari Standard Chartered Bank tertanggal 27 Desember 2007 dan pinjaman IPAM tertanggal 2 Mei 2007 sebesar AS\$2.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa piutang BN dan anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapannya.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaiannya seluruh atau sebagian aset BN, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik BN, kecuali dalam rangka menjalankan usaha BN sehari-hari.
- b. Menjaminkan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan BN kepada orang atau pihak lain, kecuali menjaminkan atau mengagunkan kekayaan kepada CIMB sebagaimana tertuang di dalam perjanjian-perjanjian jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban BN untuk membayar kepada pihak ketiga yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha ke arah kondisi yang buruk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha BN sehari-hari.
- d. Menjaminkan langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya termasuk atas hutang afiliasi atau anak BN, kecuali melakukan endorsement atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha BN sehari-hari.
- f. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha BN seperti yang sedang dijalankan saat ini.
- g. Mengubah susunan para pemegang saham dan nilai saham BN.
- h. Mengumumkan dan membagikan dividen saham, apabila terdapat tunggakan kewajiban pembayaran yang telah jatuh tempo kepada CIMB.
- i. Melakukan merger atau akuisisi.
- j. Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham BN baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.
- k. Menyimpang terhadap pembatasan poin c dan e di atas, BN berhak untuk menerima pinjaman dari pihak ketiga lainnya dan karenanya mempunyai kewajiban membayar kembali kepada pihak ketiga tersebut, apabila CIMB tidak membalas atau setuju untuk memberikan pendanaan sebagaimana diatur dalam Pasal 6.10 Perjanjian Kredit No. 238/CBG/JKT/09 tertanggal 29 September 2009, dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak CIMB menerima surat permohonan pendanaan dari BN.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BN harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 30 September 2010, BN tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh CIMB untuk menjaga *debt service coverage ratio* sebesar minimal 1 (satu) kali dan *interest service coverage ratio* sebesar minimal 1,5 (satu koma lima) kali. CIMB telah menyetujui tidak terpenuhinya persyaratan keuangan ini sampai dengan kuartal ketiga tahun 2011 melalui surat pengecualian No. 860/NS/LCB I/CBG/XII/10 tertanggal 30 Desember 2010.

Surat pengecualian tersebut, menyebutkan beberapa syarat antara lain:

- a. Tersedia *Letter of Undertaking* dari PT Ancora Resources dan PT Ancora Indonesia Resources Tbk untuk menyediakan *top up* dana jika BN mengalami kesulitan dalam arus kas, yang diberlakukan untuk seluruh fasilitas pinjaman dari CIMB.
- b. Tersedia dana ditahan sebesar 1 (satu) kali angsuran pokok pinjaman dan 1 (satu) kali angsuran bunga pinjaman selama adanya pelanggaran atas persyaratan keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 *interest service coverage ratio* dan *debt service coverage ratio* BN masing-masing adalah sebesar 0,83 (nol koma delapan puluh tiga) kali dan 0,07 (nol koma nol tujuh) kali. Pada tanggal 31 Maret 2011, BN tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh CIMB.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

Sampai dengan 31 Maret 2011, BN tidak dapat mematuhi seluruh persyaratan yang tercantum dalam surat pengecualian tersebut.

Atas tidak terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka CIMB dapat sewaktu-waktu menuntut pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman. Sehingga seluruh fasilitas tersebut dikategorikan sebagai kewajiban lancar pada tanggal 31 Maret 2011.

BN, melalui surat No. 003/SP/BN/III/2011 tertanggal 11 Maret 2011 telah mengajukan permohonan perubahan atas persyaratan surat pengecualian kepada CIMB. Surat tersebut menyebutkan usulan persyaratan sebagai berikut:

- a. Tersedia Letter of Undertaking dari PT Ancora Resources untuk menyediakan top up dana jika BN mengalami kesulitan dalam arus kas, yang diberlakukan untuk seluruh fasilitas pinjaman dari CIMB.
- b. Tersedia bilyet giro dari PT Ancora Resources sebesar 1 (satu) kali angsuran pokok pinjaman dan 1 (satu) kali angsuran bunga pinjaman sebagai jaminan kepada CIMB yang dapat dicairkan apabila BN tidak dapat melakukan kewajiban pembayaran pinjaman kepada CIMB.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, BN masih belum mendapat tanggapan CIMB atas surat permohonan perubahan tersebut.

16. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
<u>Perseroan</u>		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	85	271
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	10	11
	95	282
<u>Anak Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	460	1.279
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	491	986
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 26	249	111
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	273	-
Pajak pertambahan nilai	3.552	3.379
	5.025	5.755
Jumlah hutang pajak	5.120	6.037

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pajak kini		
Perseroan	4	3
Anak perusahaan	5.631	8.696
Jumlah pajak kini	<u>5.635</u>	<u>8.699</u>
Pajak tangguhan		
Perseroan	106	(583)
Anak perusahaan	(1.548)	(3.381)
Jumlah pajak tangguhan	<u>(1.442)</u>	<u>(3.964)</u>
Jumlah pajak penghasilan badan	<u>4.193</u>	<u>4.735</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi pajak) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi konsolidasian	14.203	84.794
Laba anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan badan anak perusahaan	(14.667)	(109.986)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>4.646</u>	<u>37.737</u>
Laba Perseroan sebelum beban pajak penghasilan	<u>4.182</u>	<u>12.545</u>
Perbedaan temporer		
Imbalan pasca kerja	54	218
Aset tetap	(16)	(31)
Beda tetap		
Bagian atas laba anak perusahaan	(4.219)	(32.282)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	479	1.671
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - bunga	<u>(18)</u>	<u>(115)</u>
Taksiran laba (rugi) pajak Perseroan	462	(17.994)
Saldo rugi fiskal tahun lalu	<u>(34.814)</u>	<u>(16.820)</u>
Jumlah rugi fiskal	<u>(34.352)</u>	<u>(34.814)</u>
Beban pajak kini:		
- Perseroan		
Beban pajak penghasilan yang dikenakan pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	-	-
Beban pajak kini - final	4	23
	<u>4</u>	<u>23</u>
- Anak perusahaan		
Beban pajak penghasilan yang dikenakan pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	5.631	36.407
Beban pajak kini konsolidasian	<u>5.635</u>	<u>36.430</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Jumlah rugi fiskal Perseroan yang dibawa ke masa depan, yang dapat dipakai sebagai kompensasi pengurang penghasilan kena pajak di masa lima tahun mendatang, terjadi di periode fiskal berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
2008	4.331	4.793
2009	12.027	12.027
2010	17.994	17.994
Jumlah	<u>34.352</u>	<u>34.814</u>

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak 30% bertingkat untuk tahun fiskal 2008 menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

c. Pajak dibayar di muka

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Perseroan</u>		
Pajak penghasilan badan		
- 2009	155	155
- 2010	32	32
- 2011	12	-
Pajak pertambahan nilai	698	587
Pajak penghasilan - Pasal 23	14	-
	<u>911</u>	<u>774</u>
<u>Anak Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan badan	38.458	32.915
Pajak pertambahan nilai	66.760	59.397
	<u>105.218</u>	<u>92.312</u>
Jumlah pajak dibayar dimuka	<u>106.129</u>	<u>93.086</u>

d. Pajak tangguhan

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Aset pajak tangguhan - bersih		
<u>Perseroan</u>		
Rugi fiskal	8.587	8.703
Aset tetap	11	15
Imbalan kerja karyawan	115	102
	<u>8.713</u>	<u>8.820</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	8.713	8.820

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Anak perusahaan</u>		
Penyisihan bonus	2.619	2.619
Imbalan kerja karyawan	2.324	2.179
Penyisihan piutang ragu-ragu	180	515
Aset tetap	(591)	(702)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>4.532</u>	<u>4.611</u>
Aset pajak tangguhan - bersih konsolidasian	<u>13.245</u>	<u>13.431</u>
<u>Perseroan</u>		
Saldo awal - aset pajak tangguhan	8.820	3.331
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	(107)	5.489
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>8.713</u>	<u>8.820</u>
<u>Anak perusahaan</u>		
Saldo awal - aset pajak tangguhan	4.611	4.683
(Beban)/manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	(79)	(72)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>4.532</u>	<u>4.611</u>
Aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	<u>13.245</u>	<u>13.431</u>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		
<u>Anak perusahaan</u>		
Aset tetap	(9.976)	(10.503)
Imbalan kerja karyawan	1.322	1.227
Rugi fiskal	5.275	4.270
Estimasi rugi penurunan nilai piutang pemegang saham	234	234
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(3.145)</u>	<u>(4.772)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih konsolidasian	<u>(3.145)</u>	<u>(4.772)</u>
Saldo awal - kewajiban pajak tangguhan	(4.772)	(10.453)
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	1.627	5.681
Saldo akhir - Kewajiban pajak tangguhan	<u>(3.145)</u>	<u>(4.772)</u>

e. Ketetapan pajak

BN

Pada tanggal 18 Mei 2010, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2008 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp5.954 dari yang dilaporkan sebesar Rp6.144 sesuai dengan surat pemberitahuan. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaan sebesar Rp190 sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010. DJP telah melakukan pemindahbukuan atas kelebihan bayar pajak ini dengan ketetapan pajak kurang bayar tambahan atas PPN tahun 2008 beserta dendanya, ketetapan pajak kurang bayar atas pemotongan pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2008 masing-masing sebesar Rp922, Rp374 dan Rp26. BN menerima restitusi bersih sebesar Rp4.632 pada bulan Juni 2010

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak (lanjutan)

BN (lanjutan)

Pada tanggal 18 Mei 2010, BN menerima ketetapan pajak kurang bayar tambahan atas PPN untuk periode Januari - Desember 2008 sebesar Rp922. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 18 Mei 2010, BN menerima ketetapan pajak kurang bayar atas pemotongan pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2008 masing-masing sebesar Rp374 dan Rp26. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 16 Agustus 2010, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Januari - Juni 2009 sebesar Rp6.075. DJP telah melakukan pemindahbukuan atas tagihan pajak penghasilan pasal 25 dan dendanya untuk periode April 2010 masing-masing sebesar Rp172 dan Rp14, dan ketetapan pajak kurang bayar atas PPN periode Januari dan April 2009 masing-masing sebesar Rp15 dan Rp24. BN menerima restitusi bersih dari DJP sebesar Rp5.850 pada bulan September 2010.

Pada tanggal 8 Februari 2011, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Juli - Desember 2009 sebesar Rp6.679. DJP telah melakukan pemindahbukuan atas kelebihan bayar pajak ini dengan tagihan pajak atas pajak penghasilan pasal 25 tahun 2010 yang belum disetorkan dan dendanya masing-masing sebesar Rp1.202 dan Rp38, ketetapan pajak kurang bayar PPN tahun 2010 sejumlah Rp326, dan denda pajak penghasilan pasal 21 tahun 2010 sebesar Rp4. BN menerima restitusi bersih sebesar Rp5.109 pada Maret 2011.

Selama bulan September 2010 sampai Februari 2011, BN menerima surat tagihan pajak atas pajak penghasilan pasal 25 untuk periode Juni sampai Desember 2010 dan dendanya masing-masing sebesar Rp1.202 dan Rp38. BN melunasi tagihan pajak sebagai pengurang kelebihan bayar PPN periode Juli - Desember 2009 yang restitusi bersihnya diterima pada tanggal 8 Februari 2011.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan anak perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program pensiun

Anak perusahaan (MNK) mempunyai program pensiun manfaat pasti yang meliputi seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara ("Danapera"), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk) dan MNK bertindak sebagai mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi MNK dan karyawannya masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Jika pendanaan dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan kurang dari jumlah manfaat yang ditentukan oleh program pensiun, MNK akan menyisihkan kekurangan pendanaan tersebut.

b. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun

Perseroan dan anak perusahaan (MNK dan BN) mempunyai kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU 13). MNK juga menyisihkan kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13 dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang. MNK melakukan juga penyisihan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi MNK sebesar dua kali gaji bulanan terakhir dikalikan dengan masa kerja. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi imbalan-imbalan tersebut di atas.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya jasa kini	1.109	894
Biaya bunga	-	-
Biaya jasa lalu	-	-
Amortisasi kerugian/(keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	-
Total beban manfaat karyawan (Catatan 26)	<u>1.109</u>	<u>894</u>

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Awal periode	14.029	11.540
Jumlah yang dibebankan (Catatan 26)	1.109	3.739
Pembayaran manfaat	(349)	(1.250)
Saldo pada akhir periode	<u>14.789</u>	<u>14.029</u>

18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset/(kewajiban) bersih dan laba/(rugi) bersih anak perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih		
PT Multi Nitrotama Kimia	232.520	238.847
PT Bormindo Nusantara	56.907	59.265
PT Ancora Shipping	-	3
Jumlah	<u>289.427</u>	<u>298.115</u>
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba/(rugi) bersih		
PT Multi Nitrotama Kimia	8.415	12.697
PT Bormindo Nusantara	(2.478)	(5.116)
Jumlah	<u>5.937</u>	<u>7.581</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. MODAL SAHAM

Rincian modal disetor Perseroan dengan nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Maret 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Ancora Resources	918.304.978	52,00%	91.831
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	30.341
Sarasin Rabo Nominees (Singapore) Pte., Ltd. Account Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	19.500
Masyarakat	349.211.946	19,77%	34.921
	1.765.927.777	100%	176.593

Pemegang saham	31 Desember 2010		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Ancora Resources	918.304.978	52,00%	91.831
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	30.341
Sarasin Rabo Nominees (Singapore) Pte., Ltd. Account Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	19.500
Masyarakat	349.211.946	19,77%	34.921
	1.765.927.777	100%	176.593

Per 31 Maret 2011 and 31 Desember 2010, tidak ada saham Perseroan yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris Perseroan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah saham yang beredar masing-masing adalah sebesar 1.765.927.777 lembar saham.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Penawaran umum perdana	429	429
Agio saham	153.241	153.241
Biaya penawaran umum terbatas I	(1.740)	(1.740)
Biaya penawaran umum terbatas II	(2.678)	(2.678)
Penerbitan saham bonus	(52.232)	(52.232)
Jumlah Tambahan Modal Disetor	97.020	97.020

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dan II (Catatan 1) dengan harga per lembar saham masing-masing sebesar Rp170 (nilai penuh) dan Rp520 (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) untuk masing-masing 832.500.000 saham dan 226.111.111 saham yang ditawarkan.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Biaya Penawaran Umum Terbatas I dan II terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan dan biro administrasi efek.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 19 Januari 2010, semua pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus sebanyak 522.316.666 lembar saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp52.232 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio setiap pemegang 50 saham berhak mendapatkan 21 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp100 (nilai penuh) setiap lembar saham. Saham bonus ini telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2010.

21. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara nilai pengalihan dan bagian Perseroan pada nilai buku anak perusahaan yang diakuisisi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Dari akuisisi MNK dari AMS (Catatan 1d dan 2r)	52.390	52.390
Dari akuisisi BN dari AR (Catatan 1d)	115.374	115.374
Jumlah Tambahan Modal Disetor	<u>167.764</u>	<u>167.764</u>

Penyesuaian pro forma ekuitas yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp104.504, yang merupakan 60% ekuitas bersih BN per tanggal 31 Desember 2009 dan penyesuaian pro forma di tahun 2009 sebesar Rp3.102 di-offset dengan pembayaran Rp222.980 yang dibayar oleh Perseroan kepada AR pada tanggal 2 Nopember 2009 sehingga menghasilkan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp115.373.879.361.

22. DIVIDEN DAN SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2010 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 59 dari Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perseroan, antara lain, menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp100 yang digunakan untuk saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya dan memutuskan untuk menyetujui dividen tunai untuk tahun 2009 sebesar Rp936. Pada tanggal 7 Juli 2010, dividen tersebut telah dibayarkan penuh.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pabrikasi		
Amonium nitrat	44.319	52.678
Asam nitrat	655	1.021
Barang dagangan		
Amonium nitrat	111.121	169.811
Bahan peledak	49.072	46.243
Pendapatan jasa		
Peledakan	45.731	42.952
Pengeboran	30.983	41.779
Perawatan sumur minyak	7.766	5.149
Jumlah Penjualan	<u>289.647</u>	<u>359.633</u>

Rincian pelanggan dengan nilai pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Perseroan dan pelanggan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Pelanggan</u>	<u>Jumlah penjualan</u>		<u>Persentase dari jumlah penjualan</u>	
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak ketiga:				
PT Freeport Indonesia	78.616	78.827	27,14%	21,92%
PT Pama Persada Nusantara	42.200	-	14,57%	-
PT Kideco Jaya Agung	38.902	-	13,43%	-
PT Chevron Pacific Indonesia	32.020	41.960	11,05%	11,67%
PT Indominco Mandiri	-	51.448	-	14,31%
Pihak hubungan istimewa:				
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	655	1.349	0,23%	0,38%

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya produksi		
Persediaan bahan baku dan pembantu awal	2.942	3.316
Pembelian	23.197	17.589
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir (Catatan 6)	<u>(6.728)</u>	<u>(2.443)</u>
Pemakaian persediaan bahan baku dan bahan pembantu	19.411	18.462
Upah langsung	2.302	2.443
Biaya pabrikasi (Catatan 25)	<u>9.023</u>	<u>9.050</u>
Jumlah biaya produksi	30.736	29.955
Persediaan barang jadi		
Awal periode	4.833	4.244
Akhir periode (Catatan 6)	<u>(9.177)</u>	<u>(2.055)</u>
Jumlah beban pokok penjualan - produksi	<u>26.392</u>	<u>32.144</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Barang dagangan		
Awal periode	102.137	61.398
Pembelian impor	72.443	154.905
Tersedia untuk dijual	174.580	216.303
Akhir periode (Catatan 6)	(34.541)	(44.600)
Jumlah beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>140.039</u>	<u>171.703</u>
Beban pokok pendapatan jasa		
Biaya peledakan	37.502	34.273
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.464	13.602
Sewa alat-alat pengeboran, perawatan sumur dan pompa	10.217	10.955
Reparasi dan pemeliharaan	5.158	7.662
Minyak dan pelumas	6.470	4.862
Penyusutan (Catatan 8)	7.548	7.695
Konsumsi karyawan	1.636	1.320
Asuransi	892	1.067
Pengiriman barang	464	441
Alat-alat keselamatan	536	148
Lain-lain	1.528	1.554
Jumlah beban pokok pendapatan jasa	<u>84.415</u>	<u>83.579</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>250.846</u>	<u>287.426</u>

Rincian pemasok yang penjualannya kepada Perseroan dan anak perusahaan melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Perseroan dan pemasok dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, adalah sebagai berikut:

Pemasok	Jumlah penjualan		Persentase dari jumlah penjualan	
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak ketiga:				
Orica International Pte Ltd	30.515	-	1,06%	0%
PT Orica Mining Services	42.659	-	1,48%	0%
Orica Singapore Pte., Ltd.	-	39.370	0%	10,95%
African Explosives Limited	-	7.215	0%	2,01%
Pihak hubungan istimewa:				
PT Pupuk Kujang	15.730	7.599	0,54%	2,11%
PT Inti Karya Persada Teknik	-	23.909	0%	6,65%

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN PABRIKASI

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Bahan bakar, listrik dan air	3.661	3.149
Penyusutan (Catatan 8)	1.923	2.610
Perbaikan dan pemeliharaan	974	1.039
Pengangkutan	895	-
Jasa manajemen (Catatan 10)	736	1.513
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	834	739
Jumlah Beban Pabrikasi	<u>9.023</u>	<u>9.050</u>

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pengiriman dan pengangkutan	10.896	11.139
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.600	2.416
Sewa	994	983
Umum	900	591
Pengemasan	809	502
Perjalanan dinas dan transportasi	595	169
Jasa manajemen	-	64
Penyusutan (Catatan 8)	198	169
Asuransi	166	181
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	431	519
Jumlah Beban Penjualan	<u>16.589</u>	<u>16.733</u>

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	7.065	9.828
Jasa manajemen	2.072	3.117
Sewa	1.422	1.247
Umum	883	1.237
Penyusutan (Catatan 8)	848	1.485
Perjalanan dinas	615	520
Honorarium tenaga ahli	399	449
Perlengkapan kantor	386	516
Komunikasi	294	120
Perbaikan dan pemeliharaan	160	49
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	1.507	1.030
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>15.651</u>	<u>19.598</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. (PENGHASILAN)/BEBAN LAINNYA – LAIN-LAIN, BERSIH

Rincian (penghasilan)/beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Estimasi kerugian pinjaman kepada pemegang saham	-	14.512
Koreksi invoice 2009 yang dibatalkan	-	1.740
Penyesuaian harga pembelian 2010	(1.401)	1.233
Biaya penyisihan piutang ragu-ragu	-	622
Penalty dari pelanggan	533	-
Biaya pajak	214	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	(68)	(1.053)
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>(722)</u>	<u>17.054</u>

29. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Laba bersih	4.073	1.798
Rata-rata tertimbang jumlah saham	<u>1.765.927.777</u>	<u>1.202.319.314</u>
Laba bersih per saham dasar:	<u>2,31</u>	<u>1,49</u>

30. INFORMASI SEGMENT USAHA

a) Segmen Primer

Informasi dan segmen usaha Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2011</u>				
	<u>Pabrikasi</u>	<u>Perdagangan</u>	<u>Jasa</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Jumlah</u>
PENJUALAN BERSIH					
Penjualan	44.974	160.193	84.480	-	289.647
Beban					
Beban pokok penjualan	(26.392)	(140.050)	(84.093)	(310)	(250.845)
Beban penjualan	-	-	-	-	(16.589)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(15.651)
Penghasilan bunga	-	-	-	-	490
Beban lain-lain	-	-	-	-	7.151
Beban pajak	-	-	-	-	(4.193)
Laba bersih sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	-	10.010
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	-	5.937
Laba bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.073</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

a. Segmen Primer (lanjutan)

31 Maret 2011					
	Pabrik	Perdagangan	Jasa	Eliminasi	Jumlah
ASET					
Aset segmen	524.962	57.638	215.793	-	798.393
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	466.275
Jumlah Aset					<u>1.264.668</u>
KEWAJIBAN					
Kewajiban segmen	-	-	-	-	-
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	813.719
Jumlah Kewajiban					<u>813.719</u>
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	-	-	-	-	10.517
Pengeluaran modal	-	-	-	-	102.634
31 Maret 2010					
	Pabrik	Perdagangan	Jasa	Eliminasi	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Penjualan	53.699	216.053	89.880	-	359.632
Beban					
Beban pokok penjualan	(33.187)	(171.703)	(82.535)	-	(287.425)
Beban penjualan	-	-	-	-	(16.733)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(19.598)
Penghasilan bunga	-	-	-	-	623
Beban lain-lain	-	-	-	-	(22.386)
Beban pajak	-	-	-	-	(4.735)
Laba bersih sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	-	9.378
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	-	7.581
Laba bersih					<u>1.797</u>
31 Desember 2010					
	Pabrik	Perdagangan	Jasa	Eliminasi	Jumlah
ASET					
Aset segmen	404.653	57.638	247.001	-	709.292
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	577.826
Jumlah Aset					<u>1.287.118</u>
KEWAJIBAN					
Kewajiban segmen	-	-	-	-	-
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	831.554
Jumlah Kewajiban					<u>831.554</u>
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	-	-	-	-	49.189
Pengeluaran modal	-	-	-	-	274.460

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b) Segmen Sekunder

Informasi menurut segmen geografis yang merupakan segmen sekunder adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Penjualan bersih		
Kalimantan	151.406	78.827
Papua	78.616	5.175
Nusa Tenggara Timur	7.449	5.175
Jawa	8.587	19.417
Sulawesi	3.430	855
Sumatera	40.159	45.559
Jumlah penjualan bersih	289.647	155.008
	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Aset		
Kalimantan	11.679	611.732
Jawa	567.551	167.771
Sumatera	173.204	12.170
Aset yang tidak dapat dialokasikan	512.234	495.445
Jumlah aset bersih	1.264.668	1.287.118

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan anak perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	31 Maret 2011	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	36.587	36.587
Dana yang dibatasi		
penggunaannya - lancar	29.539	29.539
Dana yang dibatasi		
penggunaannya - tidak lancar	16.735	16.735
Piutang usaha - bersih	258.091	258.091
Piutang lain-lain	882	882
Pinjaman kepada pemegang saham	30.606	31.307

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Maret 2011	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Kewajiban keuangan</u>		
Hutang usaha	163.295	163.295
Hutang lain-lain	2.736	2.736
Hutang pembelian aset tetap	17.197	17.197
Beban yang masih harus dibayar dan pencadangan	19.625	19.625
Hutang dividen	14.779	14.779
Hutang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.009	1.009
Pinjaman bank jangka pendek	58.439	58.439
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	105.809	105.809
Pinjaman dari pemegang saham	29.131	33.548
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	372.292	372.292
Hutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.244	1.244

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya - lancar, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pembelian aset tetap, pinjaman bank jangka pendek dan beban yang masih harus dibayar dan pencadangan mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar, pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar pinjaman dari pemegang saham dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2t dan 10).

Nilai wajar pinjaman kepada pemegang saham dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2t dan 10).

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pembelian aset tetap, hutang dividen, hutang pembiayaan konsumen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman dari pemegang saham.

Perseroan dan anak perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Risiko pasar yang dimiliki oleh Perseroan dan anak perusahaan adalah risiko mata uang asing. Instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan pencadangan, hutang dividen, hutang pembiayaan konsumen, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman dari pemegang saham.

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan anak perusahaan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas pinjaman CIMB dan bunganya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai. Pendapatan valuta asing merupakan lindung nilai yang efektif terhadap kewajiban keuangan valuta asing yang timbul dari kegiatan usaha anak perusahaan, kondisi ini akan menghasilkan saling hapus arus kas masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan anak perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, pinjaman kepada pemegang saham, pinjaman dari pemegang saham serta pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki Perseroan dan anak perusahaan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan anak perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perseroan dan anak perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur. Persyaratan untuk penurunan nilai dianalisis setiap tanggal pelaporan dan dinilai berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode (Catatan 5).

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan anak perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

		<u>Mata uang asing</u>	<u>Konversi ke mata uang Rupiah</u>
<u>31 Maret 2011</u>			
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$	3.720.299	32.400
Dana yang dibatasi penggunaannya	AS\$	5.292.638	46.094
Piutang usaha	AS\$	27.417.917	238.783
Pinjaman kepada pemegang saham	AS\$	3.514.308	<u>30.606</u>
Jumlah aset			347.883
Kewajiban			
Hutang usaha	AS\$	14.397.970	125.392
	SIN\$	4.830	33
Biaya yang masih harus dibayar dan pencadangan	AS\$	370.000	3.222
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	AS\$	12.343.096	107.496
Pinjaman bank jangka pendek	AS\$	2.000.584	17.423
Pinjaman bank jangka panjang	AS\$	43.964.385	<u>382.886</u>
Jumlah kewajiban			<u>636.452</u>
Aset (kewajiban) bersih	AS\$	(33.130.873)	(288.536)
	SIN\$	(4.830)	<u>(33)</u>

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

		Mata uang asing	Konversi ke mata uang Rupiah
31 Desember 2010			
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$	4.129.019	37.125
Dana yang dibatasi penggunaannya	AS\$	4.786.805	43.038
Piutang usaha	AS\$	32.714.379	294.135
Pinjaman kepada pemegang saham	AS\$	3.495.199	31.425
Jumlah aset			405.723
Kewajiban			
Hutang usaha	AS\$	20.264.804	182.201
	SIN\$	8.273	58
Hutang pembelian aset tetap	AS\$	2.961.069	26.623
Hutang lain-lain	AS\$	133.714	1.202
Beban yang masih harus dibayar dan pencadangan	AS\$	37.130	334
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	AS\$	2.007.040	18.045
Pinjaman bank jangka pendek	AS\$	495.120	4.452
Pinjaman bank jangka panjang	AS\$	54.878.189	493.410
Jumlah kewajiban			726.325
Aset (kewajiban) bersih	AS\$	(35.651.664)	(320.544)
	SIN\$	(8.273)	(58)

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perseroan

- a. Pada tanggal 5 Juli 2010, Perseroan dan Coal, Chemicals and Commodities Trading Co. Limited menandatangani Perjanjian Manajemen. Dalam perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk bekerja sama dalam bidang pengadaan batu bara. Dari perjanjian tersebut, Perseroan akan mendapatkan pembayaran jasa sebesar AS\$105.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu enam bulan dan dapat diperpanjang.

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

- b. Pada tanggal 24 Januari 2011, MNK bekerja sama dengan PT AEL Indonesia menandatangani perjanjian sebagai sub kontraktor dengan PT Petrosea No. TP/MIN/3867C/SCA-015/2010 untuk mendukung pengoperasian pertambangan milik PT Santan Batubara di Santan Separi, Kalimantan Timur dengan nilai kontrak sebesar AS\$30.949.600. Perjanjian ini mulai berlaku dari tanggal 1 September 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.
- c. Pada tanggal 15 Juli 2010, MNK menandatangani perjanjian penyediaan teknologi informasi, peralatan dan produk dengan Hanwha Corporation dan Petroflow Ltd., sebagai agen sehubungan dengan pembangunan pabrik non-elektrik detonator di Kalimantan Timur, dimana tanggal efektif dari perjanjian ini adalah 1 Oktober 2010.
- d. Pada tanggal 24 Maret 2010, MNK menandatangani surat perjanjian No.44800.PK/HK.02/SBU1BEKA/2010 dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk terkait dengan jual beli gas untuk produksi pabrik Amonium Nitrat di Cikampek. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2010 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012.

Pada tanggal 10 Agustus 2010, MNK menandatangani perubahan perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Perubahan Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Februari 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

MNK (lanjutan)

- e. Pada tanggal 29 Januari 2010, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik terkait dengan pelaksanaan pembangunan konstruksi pabrik Amonium Nitrat di Cikampek dengan nilai kontrak sebesar AS\$10.500.000 (Catatan 10).
- f. Pada tanggal 10 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik terkait dengan *pre-activity* pelaksanaan pembangunan pabrik Amonium Nitrat di Cikampek dengan nilai kontrak sebesar AS\$2.705.000 (Catatan 10).
- g. Pada tanggal 15 April 2009, MNK menandatangani penawaran niaga dengan CFI Holding Pte., Ltd. terkait dengan jasa pembangunan pabrik Amonium Nitrat dengan nilai kontrak untuk jasa pembangunan pabrik sebesar AS\$2.740.400.
- h. Pada tanggal 12 Maret 2009, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik, pihak hubungan istimewa, untuk jasa pembangunan dan pengadaan dalam proyek pengembangan pabrik Amonium Nitrat di Cikampek dengan nilai kontrak untuk jasa pembangunan sebesar AS\$1.777.650 serta sebesar 5% dari harga pembelian peralatan dan material untuk jasa pengadaan (Catatan 10).
- i. Pada tanggal 23 Februari 2009, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Newmont Nusa Tenggara No. BH0906900mi untuk memberikan jasa sebagai fasilitator antara PT Newmont Nusa Tenggara dengan Pemerintah Republik Indonesia sehubungan dengan bahan peledak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dengan nilai perjanjian sebesar AS\$107.100.
- j. Pada tanggal 12 Nopember 2008, MNK menandatangani perjanjian penawaran penyediaan bahan peledak dan jasa peledakan No. MTM-SP-053-08 dengan PT Indomuro Kencana. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Februari 2009 kecuali dihentikan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian tersebut.
- k. MNK menyewa sebidang gudang seluas 3.600 m² di Samarinda, milik Jemmy Wijaya, dengan jangka waktu sewa adalah 10 tahun sejak tanggal 1 Agustus 2007 sampai dengan tanggal 31 Juli 2017 dengan jumlah sewa sebesar Rp2.000 dan akan dibayar setiap dua tahun.
- l. Pada tanggal 25 Nopember 2005, MNK menandatangani perjanjian penyediaan bahan baku dan utilitas dengan PT Pupuk Kujang, dimana PT Pupuk Kujang akan menyediakan bahan baku (amonia) dan utilitas (air) yang diperlukan oleh MNK. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian No. PK/SP/UM/XII/2008 tertanggal 24 Desember 2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2018 (Catatan 10).
- m. Pada tanggal 27 Juni 2005, MNK menandatangani surat perjanjian No. A2-016/X-05/SP atas pelaksanaan jasa peledakan di proyek Tanjung Alam dengan PT Kalimantan Prima Persada. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 27 Juni 2005 sampai dengan tanggal 26 Juni 2008. Pada tanggal 18 Agustus 2009, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2011.
- n. Pada tanggal 2 Maret 2005, MNK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Pupuk Kujang, dimana MNK memperoleh bimbingan dan pembinaan di bidang usaha/operasional, manajemen dan administrasi. Perjanjian ini masih akan berakhir berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, MNK setuju untuk membayar jasa manajemen sebesar Rp223 per bulan. Berdasarkan perubahan perjanjian tertanggal 14 April 2008, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2008, jasa manajemen yang dibebankan sebesar Rp275 per bulan. Berdasarkan perubahan perjanjian tertanggal 22 Nopember 2010, sejak tanggal 1 Juli 2010, jasa manajemen yang dibebankan sebesar Rp330 per bulan (Catatan 10).
- o. Pada tanggal 21 Oktober 2004, MNK bekerja sama dengan PT Orica Mining Services menandatangani perjanjian sebagai kontraktor dengan PT Newmont Nusa Tenggara No. BH0419000mi untuk mendukung pengoperasian pertambangan milik PT Newmont Nusa Tenggara di Batu Hijau, Sumbawa dengan nilai kontrak sebesar AS\$24.352.767. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2012. Berdasarkan perubahan perjanjian No. 03 tertanggal 1 Januari 2009, nilai kontrak menjadi sebesar AS\$25.366.167.
- p. Pada tanggal 1 Januari 2002, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Freeport Indonesia ("Freeport") untuk menjual Amonium Nitrat. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2006 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 September 2011. Freeport akan membeli Amonium Nitrat dari MNK minimal 40.000 Metrik Ton (MT) per tahun.

REVISI
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

MNK (lanjutan)

- q. MNK menyewa sebidang tanah Hak Guna Bangunan seluas 50.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan jangka waktu sewa adalah 20 tahun sejak tanggal 13 Juni 1988 sampai dengan tanggal 12 Juni 2008 dan telah diperpanjang kembali selama 20 tahun sejak tanggal 16 Juni 2008 sampai dengan 15 Juni 2028. Sewa dibayar dimuka setiap tahunnya. Efektif tanggal 1 Januari 2006, tarif sewa adalah sebesar AS\$1,5/m² dan mulai periode 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 adalah sebesar AS\$1,6/m² dan tarif sewa untuk periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2011 menjadi sebesar AS\$1,75/m² (Catatan 10).

Pada tanggal 18 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian No. 268/ SP/KIKC/VIII/2009 sehubungan dengan sewa tanah seluas 8.000 m² dan 20.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek. Atas sewa tanah seluas 8.000 m², jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m² per bulan. Atas sewa tanah seluas 20.000 m², jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 1 Mei 2012 dengan nilai sewa sebesar AS\$147.384.

PT Bormindo Nusantara (BN)

- r. Pada tanggal 22 Februari 2011, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#3 dan BN#5. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Juli 2011 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- s. Pada tanggal 2 Oktober 2007, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#10 dan BN#11. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Juni 2012 dan akan diperpanjang jika diperlukan.

35. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Ancora Mining Service (AMS) No. 13 tanggal 27 Januari 2010, yang dibuat di hadapan Catherina Situmorang, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham AMS melalui Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham AMS tertanggal 25 Januari 2010 memutuskan untuk menyetujui pembubaran AMS dengan likuidasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menunjuk Tjetjep Muljana, Direktur AMS, sebagai likuidator.

Pemberitahuan atas pembubaran tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-05545 tanggal 5 Maret 2010.

Sampai dengan tanggal 28 April 2011, likuidator yang ditunjuk belum memberikan laporan pertanggungjawaban atas proses likuidasi kepada RUPS. Sehingga per tanggal 28 April 2011, status badan hukum AMS masih berlaku secara yuridis karena proses likuidasi masih berlangsung.

Jika status badan hukum AMS telah berakhir, maka saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang timbul sehubungan dengan akuisisi MNK oleh Perseroan dari AMS sebesar Rp52.390 (rugi) akan dicatat sebagai rugi terealisasi pada laporan laba rugi konsolidasian sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) (Catatan 1d, 2r dan 21).

36. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 28 April 2011.